



STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI AKHLAK TERCELAH KELAS XII TEKNIK PERMESINAN DI SMK SWASTA YAYASAN PEMBANGUNAN DAYA BAKTI KOTA TEBING TINGGI

Mhd Bintang Sukma¹, Ismail², Anwar Sazali³

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli^{1,2,3}

sukmaabintang@gmail.com¹, ismail2323abc@gmail.com², anwarsazali@staittd.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang strategi guru PAI dalam mengurangi akhlak tercela pada siswa. Dengan latar belakang masalah akhlak tercela siswa masih kurang baik, yang di sebabkan oleh beberapa faktor. Hal itu dapat dilihat masih ada siswa yang kurang baik dalam prilaku dan bertutur kata terhadap guru dan teman- temannya, ketika orang tua susruh atau memanggil suka membantah, dan suka pamer atas dirinya hilang rasa malu sehingga gemar untuk mengganggu teman, berbohong, dan melakukan hal – hal tercela. Akibat itu semua karena beberapa faktor, misalnya kurangnya pengawasan orang tua terhadap siswa, dan pergaulan siswa yang kurang di pantau oleh guru dan orang tua. Sehingga timbullah akhlak tercela siswa dan siswi SMK Swasta Yayasan Pembanguna Dayabakti Kota Tebing Tinggi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru pendidikan agama islam dalam mengurangi akhlak tercela dilakukan dengan cara kepala sekolah mengarahkan guru pendidikan agama islam agar memberi teladan kepada siswa, kepala sekolah juga menghimbau kepada guru pendidikan agama islam agar menyajikan materi akhlak sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dan melakukan himbauwan agar orang tua mulai memberikan pengawasan kepada siswa dan memperhatikan pergaulan siswa, dan bekerja sama dengan orang tua siswa, seperti pemanggilan orang tua siswa ke sekolah dan meminta kepada mereka untuk mengontrol hp atau tontonan siswa diaplikasi saat di rumah. Dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam mengurangi akhlak tercela pada siswa SMK Swasta Yayasan Pembanguna Dayabakti Kota Tebing Tinggi sudah semaksimal mungkin.

Kata Kunci: *Strategi, Akhlak, Tercela*

Abstract

This study discusses the strategies of Islamic Religious Education teachers in reducing reprehensible morals in students. With the background of the problem of reprehensible morals, students are still not good, which is caused by several factors. This can be seen that there are still students who are not good in behavior and speech towards teachers and friends, when parents order or call them like to argue, and like to show off themselves, lose their sense of shame so they like to disturb friends, lie, and do reprehensible things. The consequences are all due to several factors, for example the lack of parental supervision of students, and students' social interactions that are not monitored by teachers and parents. So that the morals of students of Private Vocational Schools in Tebing Tinggi City arise. The method used in this study uses a qualitative method. Data collection techniques used in this study were interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that the strategy of Islamic religious education teachers in reducing morals is carried out by the principal directing Islamic

religious education teachers to set an example for students, the principal also appealed to Islamic religious education teachers to present moral material in accordance with the applicable curriculum, and made an appeal for parents to start supervising students and paying attention to student social interactions, and working together with parents of students, such as calling parents of students to school and asking them to control cellphones or student viewing applications while at home. It can be concluded that the efforts made by Islamic religious education teachers in reducing morals among students of Private Vocational Schools in Tebing Tinggi City have been as maximum as possible.

Keywords: *Strategy, Enthusiasm, Tahfidz, Students*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan bermasyarakat adab dan akhlak merupakan fondasi utama dalam membentuk hubungan social yang harmonis. Namun, belakangan ini mulai terlihat adanya penurunan kualitas adab dan akhlak, terutama di kalangan generasi muda. Fenomena seperti rasa kurang hormat kepada orang tua, guru, dan sesame. Di zaman sekarang adab dan akhlak sangat tidak dipentingkan oleh siswa, karena disebabkan oleh beberapa faktor, kurangnya pengawasan orang tua, pergaulan yang tidak terpantau, dan juga mudahnya akses dimedia, sehingga hal - hal tersebut menjadi factor menimbulkan akhlak tercelah pada siswa dan juga pandangan yang negatif selalu timbul dari masyarakat terkait siswa-siswi di SMK Swasta Yayasan Pembangunan Dayabakti Kota Tebing Tinggi, sehingga ini perlu menjadi perhatian kita bersama.

Dari pengamatan peneliti, siswa kelas XII Teknik Permesinan SMK Yayasan Pembangunan Dayabakti Kota Tebing Tinggi sering terjadi berbohong disekolah, berkata kurang sopan, pakaian kurang rapi dan kurangnya perhatian guru pendidikan agama islam dan kurangnya kerja sama dengan orang tua.

Dalam proses kedewasaan tidak semua tugas pendidikan dapat dilakukan oleh orangtua dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ilmu pengetahuan yang lainnya. Oleh karena itu orangtua mengirim anak-anaknya ke sekolah untuk belajar ilmu pengetahuan. Dari pemaparan di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi akhlak tercelah pada siswa kelas XII Teknik Permesinan di SMK Yayasan Pembangunan Dayabakti Kota Tebing Tinggi”

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini analisis deskriptif kualitatif, yaitu dalam bentuk kata - kata, bukan angka, digunakan sebagai teknik analisis. Setelah data dijelaskan dan dianalisis, data - data yang berkaitan. Strategi yang dipakai dan digunakan oleh guru pendidikan agama islam dalam mengatasi akhlak tercelah di SMK Swasta Yayasan Pembangunan Dayabakti Kota Tebing Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Swasta Yayasan Pembangunan Dayabakti Kota Tebing Tinggi, peneliti menemukan bahwa strategi guru dalam mengatasi akhlak tercelah pada siswa dilaksanakan melalui tiga pendekatan utama, yaitu keteladanan, pembiasaan, dan nasehat. Keteladanan menjadi strategi pertama yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan akhlak terpuji. Guru berusaha memberikan contoh nyata dalam kedisiplinan, kerapian, dan perilaku sehari-hari. Misalnya, guru datang lebih awal ke sekolah dan memeriksa kerapian seragam siswa sebelum memasuki kelas. Siswa yang berpakaian tidak sesuai dengan aturan diberi peringatan dan sanksi sesuai tata tertib sekolah. Melalui keteladanan ini, guru berharap siswa dapat meniru perilaku baik yang dicontohkan dan perlahan mengubah kebiasaan buruk mereka seperti berpakaian tidak rapi dan datang terlambat ke kelas.

Selanjutnya, pembiasaan menjadi strategi kedua yang dilakukan oleh guru dalam membina akhlak siswa. Guru PAI berusaha membangun rutinitas positif seperti membiasakan siswa datang tepat waktu, menghormati guru, serta melaksanakan ibadah sholat dhuha dan sholat berjamaah tepat waktu. Kebiasaan-kebiasaan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan karakter disiplin dan religius pada diri siswa. Namun, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa masih sering mengabaikan kebiasaan baik tersebut karena rasa malas dan pengaruh teman. Oleh karena itu, guru tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga turut mengawasi dan memotivasi siswa agar terbiasa melakukan amal baik, dengan harapan akhlak tercelah berangsur-angsur dapat dikurangi.

Strategi ketiga yang diterapkan adalah melalui nasehat. Guru PAI secara rutin memberikan nasehat-nasehat keagamaan baik di dalam maupun di luar jam pelajaran. Nasehat diberikan dengan cara yang lembut dan disesuaikan dengan karakter masing-masing siswa agar lebih mudah diterima. Guru juga berupaya melakukan pendekatan personal terhadap siswa yang memiliki perilaku menyimpang, sehingga dapat memahami latar belakang dan penyebabnya. Selain menasehati, guru bertindak tegas terhadap siswa yang tidak disiplin atau sering berbicara kasar. Melalui kombinasi antara nasehat dan ketegasan, guru berusaha menanamkan kesadaran dalam diri siswa untuk menghargai guru, menghormati sesama, serta menjauhi perilaku tercela.

Dalam pelaksanaannya, guru Pendidikan Agama Islam menghadapi beberapa problematika dalam membina akhlak siswa. Salah satu kendala yang paling menonjol adalah kurangnya pengawasan dari orang tua. Banyak orang tua yang menyerahkan sepenuhnya urusan pendidikan dan pembinaan akhlak kepada pihak sekolah, padahal peran keluarga sangat penting dalam membentuk karakter anak. Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua menyebabkan anak menjadi keras kepala, mudah memberontak, dan sulit diatur. Oleh karena itu, sinergi antara pihak sekolah dan orang tua sangat dibutuhkan agar pembinaan akhlak dapat berjalan secara maksimal.

Selain faktor keluarga, teman pergaulan juga menjadi problematika yang dihadapi guru dalam membina akhlak siswa. Siswa sering kali terpengaruh oleh teman sebaya yang memiliki kebiasaan buruk seperti malas belajar, berkata kasar, atau melanggar tata tertib sekolah. Pergaulan yang salah dapat merusak moral siswa dan menjauhkan mereka dari nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, guru terus menekankan pentingnya memilih teman yang baik dan memberikan pengawasan terhadap lingkungan pergaulan siswa agar tidak terjerumus pada perilaku tercela. Guru berusaha membangun lingkungan belajar yang positif di sekolah agar siswa terbiasa berinteraksi dengan teman-teman yang membawa pengaruh baik.

Problematika lainnya adalah pengaruh masa pubertas dan media massa. Pada masa remaja, siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan cenderung ingin mencoba hal-hal baru tanpa mempertimbangkan akibatnya. Kondisi ini sering menimbulkan perilaku negatif jika tidak diarahkan dengan baik. Selain itu, kemajuan teknologi dan akses mudah terhadap media massa juga memberikan dampak besar terhadap pembentukan akhlak siswa. Melalui televisi, internet, dan media sosial, siswa mudah terpengaruh oleh konten yang tidak mendidik. Guru harus bekerja ekstra dalam mengimbangi pengaruh negatif tersebut dengan memberikan pendidikan moral dan nilai-nilai Islam secara berkesinambungan. Dengan strategi keteladanan, pembiasaan, dan nasehat yang disertai pengawasan dan kerja sama antara guru, orang tua, serta lingkungan sekitar, diharapkan akhlak tercelah siswa dapat diminimalisir dan berganti menjadi akhlak yang terpuji.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Swasta Yayasan Pembangunan Dayabakti Kota Tebing Tinggi, dapat disimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi akhlak tercelah pada siswa dilakukan melalui tiga pendekatan utama,

yaitu keteladanan, pembiasaan, dan nasehat. Melalui keteladanan, guru berusaha memberikan contoh nyata dalam hal kedisiplinan, kerapian, dan sikap tanggung jawab agar siswa dapat meniru perilaku positif tersebut. Pembiasaan dilakukan dengan membentuk rutinitas keagamaan seperti sholat dhuha, sholat berjamaah, dan kegiatan religius lainnya untuk menumbuhkan karakter disiplin dan religius. Sedangkan nasehat diberikan secara rutin baik di dalam maupun di luar kelas, disertai pendekatan personal dan ketegasan agar siswa menyadari kesalahan serta terdorong memperbaiki perilaku mereka.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya guru menghadapi sejumlah kendala seperti kurangnya pengawasan dari orang tua, pengaruh negatif teman sebaya, masa pubertas yang menyebabkan siswa mudah terbawa emosi, serta dampak buruk dari media massa dan media sosial. Faktor-faktor tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam membina akhlak siswa agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pembinaan akhlak tidak dapat dilakukan oleh guru saja, tetapi harus melibatkan peran aktif orang tua, lingkungan sekolah, dan masyarakat agar tercipta sinergi dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk terus meningkatkan profesionalisme dan kreativitas dalam menerapkan strategi pembinaan akhlak dengan pendekatan yang humanis dan konsisten. Orang tua diharapkan lebih aktif mengawasi dan menanamkan nilai-nilai moral di rumah agar sejalan dengan pembinaan di sekolah. Siswa pun diharapkan memiliki kesadaran diri untuk menghormati guru, berperilaku sopan, serta menjauhi perbuatan tercela. Selain itu, sekolah perlu menciptakan lingkungan yang religius melalui kegiatan keagamaan rutin serta memperkuat kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah guna menciptakan pembinaan akhlak yang lebih optimal dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Astuti, Hepy Kusuma, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.02 (2022), hal. 187–200, doi:10.21154/maalim.v3i2.4891
- Tambunan, Cici amanda sari, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Tunas Bangsa Sungai Dua Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir," *Skripsi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidimpuan*, 2022, hal. 107
- Astuti, Hepy Kusuma, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.02 (2022), hal. 187–200, doi:10.21154/maalim.v3i2.4891
- Tambunan, Cici amanda sari, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Tunas Bangsa Sungai Dua Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir," *Skripsi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidimpuan*, 2022, hal. 107
- Abdul Majid, *strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Raja Rosdakarya, 2013
- Abdullah, *Study Akhlak Dalam Perspektif Alqur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: Percetakan Angkasa, 2003
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana,
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, Palembang: Raja Grafindo Press, 2014
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak (Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial) sebagai Wujud Integasi Membangun Jati Diri*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008. Cet-3
- Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, cet. 1

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2012. Suharsimi Arikunto, *penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006 Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam: Potensi Budaya Umat*, Jakarta: Pustaka Utama, 2004
Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
Toto Suharto, *Rekonstruksi dan Modernisasi lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005,
Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Semarang: CV Asyifa, 1988.